

**METODE PENDIDIKAN PEREMPUAN
MENURUT KH. AHMAD DAHLAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

EDI APRIANTO

NIM. 1323301129

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2017

ABSTRAK

METODE PENDIDIKAN PEREMPUAN MENURUT KH. AHMAD DAHLAN

Edi Aprianto
NIM. 1323301129

Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang pertama dan utama adalah dilingkungan keluarga. Pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan. KH. Ahmad Dahlan dikenal sebagai tokoh pendiri organisasi Muhammadiyah dan salah satu pelopor model sekolah modern di zamannya. Selain itu ternyata KH. Ahmad Dahlan juga merupakan tokoh yang aktif dalam pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Beliau melakukan berbagai cara dalam upaya mendidik dan memberdayakan kaum perempuan, diantaranya melalui pengajian-pengajian dan kursus-kursus yang beliau adakan bagi kaum perempuan. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana metode pendidikan yang digunakan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam upaya mendidik dan memberdayakan perempuan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan yang mendukung dan berkaitan dengan metode pendidikan perempuan menurut KH. Ahmad Dahlan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode Deskriptif analisis. Setelah melakukan penelitian, diketahui bahwa KH. Ahmad Dahlan melakukan berbagai cara atau metode dalam upaya mendidik dan memberdayakan perempuan terutama berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan perempuan. Metode kedisiplinan dalam pendidikan keimanan, metode nasihat dalam pendidikan akal, metode pembiasaan dalam pendidikan estetika, dan metode partisipasi dalam pendidikan sosial.

Keyword : Metode Pendidikan, Pendidikan Perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II	: METODE PENDIDIKAN PEREMPUAN	16
A.	Pendidikan Islam	16
1.	Pengertian pendidikan Islam	16
2.	Metode Pendidikan Islam	17
a.	Pengertian	17
b.	Dasar-dasar metode pendidikan Islam	18
c.	Macam-macam metode pendidikan Islam	22
3.	Aspek-aspek Pendidikan Islam	29
a.	Pendidikan Iman	29
b.	Pendidikan Moral	30
c.	Pendidikan Fisik	30
d.	Pendidikan akal	30
e.	Pendidikan kejiwaan	31
f.	Pendidikan sosial	32
g.	Pendidikan seksual	32
B.	Hakikat Perempuan	33
1.	Pengertian dan Karakteristik	33
2.	Kedudukan Perempuan	35
3.	Tugas Perempuan	36
C.	Pendidikan Perempuan	36
1.	Pendidikan perempuan dalam sejarah	36
2.	Pendidikan Perempuan dalam Islam	38
3.	Aspek-aspek Pendidikan Perempuan	40

a.	Pendidikan keimanan.....	40
b.	Pendidikan Akhlak.....	41
c.	Pendidikan Jasmani.....	42
d.	Pendidikan akal.....	43
e.	Pendidikan Estetika.....	45
f.	pendidikan Sosial.....	46
g.	pendidikan Seksual.....	47
BAB III	: BIOGRAFI KH. AHMAD DAHLAN.....	48
A.	Masa Kecil dan Pendidikannya.....	48
B.	Kondisi Sosiokultural.....	52
C.	Pemikiran.....	55
1.	Keagamaan.....	55
2.	Kemasyarakatan.....	58
3.	Kenegaraan.....	63
D.	Aktivitas Organisasi.....	65
1.	Bergabung dengan Budi Utomo dan Jami'at Khair.....	65
2.	Mendirikan Muhammadiyah.....	69
E.	Kiprah Dalam Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan.....	72

BAB IV	: PENDIDIKAN PEREMPUAN OLEH	
	KH. AHMAD DAHLAN.....	74
	A. Metode Pendidikan Keimanan.....	74
	B. Metode Pendidikan Akhlak.....	79
	C. Metode Pendidikan Akal.....	85
	D. Metode Pendidikan Estetika.....	90
	E. Metode Pendidikan Sosial.....	93
BAB V	: PENUTUP.....	98
	A. Kesimpulan.....	98
	B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat-surat penelitian
 - a. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
 - b. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
 - c. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
 - d. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - e. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
 - f. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - g. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
 - h. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
 - i. Surat Rekomendasi Munaqasyah
 - j. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
 - k. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
2. Sertifikat – sertifikat
 - a. Sertifikat BTA Dan PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - d. Sertifikat Komputer
 - e. Sertifikat PPL
 - f. Sertifikat KKN
3. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang, ia diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya.¹

Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Hingga hal ini dapat membawa suatu bangsa dalam kemajuan atau bahkan mengalami kemunduran. Pendidikan juga penting untuk menciptakan dan membangun potensi generasi muda agar memiliki semangat keagamaan yang kuat, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, tindakan terpuji, dan keahlian- keahlian yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Proses pendidikan sendiri adalah suatu proses pembudayaan manusia, memanusiakan manusia, dan memanusiakan masyarakat.²

Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang pertama dan utama adalah dilingkungan keluarga. Pendidikan

¹ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.2.

² Muhaimin Munib, *pemikiran pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.24.

perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan.

Presiden Tanzania, Nyenyere pernah mengungkapkan, “Jika anda mendidik seorang laki-laki berarti anda telah mendidik person, tetapi jika anda mendidik seorang perempuan, berarti anda telah mendidik seluruh anggota keluarga”.³ Dari kutipan tersebut secara sederhana menjelaskan betapa luasnya jangkauan pengaruh apabila pendidikan diberikan kepada perempuan.

Athiyah berpendapat sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib bahwa pendidikan harus dipusatkan pada ibu. Apabila perempuan terdidik dengan baik, niscaya pemerataan pendidikan telah mencapai sasaran, sebab ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Minim sekali orang yang terlepas dari jangkauan ibunya. Ibu adalah sekolah bagi rakyat tanpa mengenal lelah, ekonomi, waktu dan dilakukan dengan penuh kasih sayang.⁴

Secara umum, hak-hak perempuan dianggap telah mendapat signifikansi yang kuat di masa modern dan khususnya di dunia Islam. Namun secara historis perempuan masih juga tetap ter subordinasi oleh laki-laki.⁵ Saat ini, perempuan tak lagi seperti zaman lalu yang tidak punya kesempatan belajar dan berkiprah mengembangkan potensi mereka. Banyak perempuan yang justru lebih baik gerak dan sepak terjangnya

³ Moh. Roqib, *pendidikan perempuan*, (Yogyakarta: Grama Media, 2003), hlm.50.

⁴ Moh. Roqib, *pendidikan perempuan*, , hlm.50.

⁵ Asghar Ali Engineer, *pembebasan Perempuan*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), hlm.1.

dalam dunia pendidikan, sosial dan lini kehidupan lainnya dibanding kaum laki-laki.

Seperti itulah gambaran perempuan zaman sekarang, mereka punya potensi dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berkembang. Namun agaknya perlu digaris bawahi bahwa sepak terjak mereka diluar rumah tidak membebaskan tanggung jawab mereka dirumah untuk mendidik putra-putrinya, untuk melayani suami mereka dan menjaga keluarga mereka agar tetap menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah.

Realitas kehidupan di Indonesia masih sering kita dengar, pelajar atau remaja hamil diluar nikah, banyaknya kasus aborsi karena belum mampu untuk menanggung beban merawat anak, eksploitasi perempuan dari segi tubuh dan penampilan sebagai ajang penjualan produk, anak-anak kurang mendapat perhatian orang tua, dan masih banyak lagi. Perempuan sering dirugikan oleh perilaku sosial saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa perlu perhatian terhadap kaum perempuan supaya generasi kita tidak terjadi degradasi akhlak, moral, agama, dan intelektual.

Maka untuk mencapai titik optimal, pendidikan membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakan tersebut. Ketidaktepatan dalam menerapkan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.

Karenanya, metode adalah syarat untuk efisiensinya aktivitas pendidikan. Hal ini berarti bahwa metode termasuk persoalan yang sangat penting karena tujuan pendidikan itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.⁶

Dalam khasanah sejarah, di Indonesia terdapat tokoh besar yang memperhatikan pengembangan pendidikan untuk perempuan yang hampir semasa dengan Kartini. Ia adalah KH. Ahmad Dahlan yang lahir pada tahun 1868 M. KH. Ahmad Dahlan yang tergerak pikirannya untuk menyebarkan pendidikan di kalangan rakyat banyak, termasuk kaum perempuan. KH. Ahmad Dahlan selalu memperhatikan kaum perempuan. Keyakinan yang ada padanya adalah bahwa dunia tidak akan maju dengan sempurna jika wanita hanya tinggal di belakang, di dapur saja. KH. Ahmad Dahlan berusaha mengangkat derajat dan potensi kaum perempuan baik secara akhlak, sosial, maupun intelektual. Beliau melakukan berbagai usaha dan cara untuk mewujudkan pendidikan bagi perempuan.

Beliau mendidik perempuan melalui kursus dan pengajian-pengajian seperti, pengajian *Wal 'Ashri* dan perkumpulan *Sapatresna* (siapa yang kasih sayang) yang berdiri pada tahun 1914.⁷ Kegiatan perkumpulan *Sapatresna* terus berkembang. Tidak hanya mengkaji masalah-masalah keagamaan, perkumpulan ini juga mengkaji berbagai

⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.197.

⁷ M. Yusron Asrofi, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, 2005), hlm.82.

permasalahan aktual dalam masyarakat, seperti pentingnya kesadaran kaum perempuan dalam ikut serta pada proses pembangunan, serta pemberdayaan potensi kaum hawa secara lebih luas dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁸

Munculnya tokoh pendidikan KH. Ahmad Dahlan yang peduli terhadap pendidikan perempuan telah mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perempuan agar dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki agar lebih bermanfaat bagi diri pribadi maupun orang lain.

Berdasarkan dari uraian diatas, perlu kiranya dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode pendidikan perempuan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam upayanya memajukan pendidikan bagi perempuan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan untuk teori-teori yang penting dalam skripsi ini. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan persepsi dan pandangan serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul. Maka penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya

⁸ Hery Sucipto, *Ahmad Dahlan Sang Pencerah*, ..., hlm.90.

menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.⁹

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sunhaji, metode berarti jalan yang harus dilalui, cara untuk melakukan prosedur.¹⁰ Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Metode berarti cara yang harus ditempuh untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun.

Adapun yang dimaksud dengan metode pendidikan dalam penelitian ini adalah cara yang ditempuh dalam memudahkan pencapaian pendidikan perempuan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan.

2. Perempuan

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.¹² Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia, satunya lagi adalah laki-laki atau pria. Istilah perempuan dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm.155.

¹⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm.38

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm 5.

¹² Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), hlm.915.

3. KH. Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan lahir pada tahun 1285 H atau 1868 M di kampung Kauman Yogyakarta.¹³ Ia merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara yang seluruh saudaranya perempuan, kecuali adik bungsunya. Semasa kecil, Ahmad Dahlan diberi nama Darwisy. Namanya diganti setelah ia kembali dari Makkah dengan nama Ahmad Dahlan. Ayahnya seorang ulama bernama KH. Abu Bakar bin KH. Sulaiman, seorang pejabat khatib di masjid besar kesultanan Yogyakarta. Sementara ibunya bernama Siti Aminah, putri KH. Ibrahim bin KH. Hassan yang pernah menjabat sebagai penghulu di Kraton Yogyakarta. Melihat garis keturunannya ini maka ia adalah anak orang yang berada dan berkedudukan baik dalam masyarakat.¹⁴

Adapun yang dimaksud KH. Ahmad Dahlan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang diterangkan diatas, yaitu tokoh pendiri organisasi Muhammadiyah yang berasal dari kampung kauman Yogyakarta.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan penelitian mengenai metode pendidikan perempuan menurut KH. Ahmad Dahlan adalah penelitian tentang bagaimana cara yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan dalam mendidik perempuan.

¹³ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 91

¹⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 94

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Apa metode yang digunakan ahmad dahlan dalam pendidikan keimanan perempuan?
2. Apa metode yang digunakan ahmad dahlan dalam pendidikan akhlak perempuan?
3. Apa metode yang digunakan ahmad dahlan dalam pendidikan akal perempuan?
4. Apa metode yang digunakan ahmad dahlan dalam pendidikan estetika perempuan?
5. Apa metode yang digunakan ahmad dahlan dalam pendidikan sosial perempuan?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode yang dipakai KH. Ahmad Dahlan dalam mendidik dan membina perempuan.

2. Manfaat

- a. Manfaat *teoritis*, menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana mengenai pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang metode pendidikan perempuan sehingga memberi sumbangan khazanah pengetahuan baru.

- b. Manfaat *praktis*, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan bagi para pembaca dari Mahasiswa, Pendidik maupun instansi pendidikan untuk dapat lebih memahami sejarah pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan perempuan.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Skripsi Nurhidayat yang berjudul “ *Metode Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Rifa’i*”.¹⁵ Penelitian menyimpulkan bahwa metode pendidikan islam menurut KH. Ahmad Rifa’i adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu (materi pelajaran) kepada murid dalam proses belajar mengajar agar dapat tercapai tujuan pendidikan Islam yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Al-Qur’an dan as-sunnah. Metode pendidikan meliputi metode nasihat, metode pemberian hukuman, *tarhib*, *muzakarah*, *mudarasah*, *mutala’ah*, *muhafazah*, *mubahasyah*, dan *muraja’ah*. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai metode pendidikan. Perbedaanya yaitu penulis mengkhususkan meneliti metode pendidikan perempuan menurut KH. Ahmad Dahlan, sedangkan saudara Nurhidayat meneliti metode pendidikan pendidikan menurut KH. Ahmad Rifa’i.

¹⁵ Nurhidayat, *Metode Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Rifa’i*, skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2008).

Skripsi Ngaisah mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “*Pendidikan perempuan dalam perspektif Islam dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan*”.¹⁶ Penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan perempuan dalam perspektif islam dalam novel aisyah karya sibel Eraslan yaitu mencakup: pendidikan agama, pendidikan pribadi, pendidikan akhlak, pendidikan masyarakat/sosial, dan pendidikan keluarga. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pendidikan perempuan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti pendidikan perempuan menurut KH. Ahmad Dahlan, sedangkan Ngaisah membahas mengenai pendidikan perempuan dalam perspektif Islam dalam novel aisyah karya Sibel Eraslan.

Skripsi Umi Kulsum yang berjudul “*Pendidikan Berkesetaraan Jender dalam Pandangan Nasaruddin Umar*”.¹⁷ Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan jender dalam pandangan Nasaruddin Umar merupakan pendidikan yang membebaskan kaum perempuan dari diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami mereka. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan bagi perempuan. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis meneliti tentang pendidikan perempuan menurut KH. Ahmad Dahlan,

¹⁶ Ngaisah, *Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam Dalam Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan, skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

¹⁷ Umi Kulsum, *pendidikan berkesetaraan jender dalam pandangan Nasaruddin Umar, skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2013).

sedangkan Umi Kulsum membahas mengenai pendidikan berkesetaraan jender dalam pandangan Nasaruddin Umar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah untuk selanjutnya ditelaah dan melakukan uji hipotesis terhadap data-data tersebut.¹⁸

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" adalah subyek darimana dapat diperolehnya.¹⁹

Dalam hal ini sumber data atau informasi yang digunakan dalam kajian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Menurut Syaifudin Azwar sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatanproposal*(Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm.28.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

sumber informasi yang dicari.²⁰ Seperti buku-buku, majalah, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan Pendidikan Perempuan Menurut KH. Ahmad Dahlan. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. M. Yusron Asrofie, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, 2005.
2. Hery Sucipto, *Ahmad Dahlan sang pencerah, pendidik dan pendiri Muhammadiyah*, Jakarta: Best Media Utama, 2010
3. Farid Setiawan, *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2015.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Syaifudin Azwar sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pihak-pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti.²¹ Data tersebut digunakan sebagai penunjang

- 1) Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- 2) Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007

²⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

²¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*,..... hlm. 91

- 3) Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, Jakarta: Amzah, 2007.
- 4) Suwarno, *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016
- 5) Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- 6) Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- 7) Nugroho, Adi, *KH. Ahmad Dahlan biografi singkat 1869-1923*, Yogyakarta: Garasi, 2015.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan masalah yang dikaji maka dalam kajian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²²

4. Analisis Data Penelitian

Yaitu menggunakan metode *Diskriptif Analisis*, metode ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi sekarang. Analisis diskriptif yang digunakan menerangkan teori yang terjadi pada subjek,

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002) hlm. 206

metode ini mencoba untuk menganalisis teori dan pemahaman dari suatu realita atau kenyataan untuk mendapatkan data secara logis dan memberikan informasi.²³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian utama merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. Dengan pendahuluan ini semoga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah pokok yang dibahas.

Di dalam bab kedua, diuraikan mengenai teori-teori sebagai pijakan dalam penelitian yang merupakan kajian pustaka (teori) yang membahas tentang pandangan umum tentang pendidikan perempuan. Bab

²³ Subana dan Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 27.

ini meliputi penjelasan tentang pendidikan yang meliputi pengertian, unsur-unsur pendidikan Islam, aspek-aspek pendidikan Islam. Kemudian membahas mengenai hakikat perempuan yang meliputi pengertian dan karakteristi perempuan, kedudukan perempuan, dan tugas perempuan. Kemudian membahas mengenai pendidikan perempuan menurut Islam.

Pada bab ketiga, penulis membahas tentang biografi KH. Ahmad Dahlan yang meliputi masa kecil dan pendidikan , kondisi sosiokultural, Pemikiran, aktivitas organisasi, dan kiprah dalam pendidikan dan pemberdayaan perempuan.

Bab keempat, merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di depan tentang metode pendidikan perempuan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan yang meliputi pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan perempuan dan metode pendidikan perempuan menurut KH. Ahmad Dahlan

Pada bab kelima, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KH. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan pendidikan bagi kaum perempuan. Beliau berusaha membina dan mendidik kaum perempuan yang pada saat itu pandangan masyarakat terhadap perempuan sangat kurang. KH. Ahmad Dahlan berkeyakinan bahwa dunia tidak akan maju dengan sempurna jika perempuan hanya tinggal dibelakang. Oleh karena itu, KH. Ahmad Dahlan melakukan beberapa usaha atau cara dalam rangka mendidik dan membina perempuan terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan perempuan.

Metode yang dipakai oleh KH. Ahmad Dahlan berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan perempuan yaitu:

1. Metode pendidikan keimanan

KH. Ahmad Dahlan menggunakan cara kedisiplinan untuk mendidik keimanan bagi kaum perempuan yaitu dengan memperkenalkan dan mengajarkan syariat Islam kepada perempuan melalui pengajian-pengajian dan kursus yang beliau berikan kepada kaum perempuan.

2. Metode pendidikan akhlak

Dalam mendidik akhlak kaum perempuan, KH. Ahmad Dahlan melakukannya dengan meningkatkan pengetahuan tentang ajaran agama dan ilmu pengetahuan melalui pengajian-pengajian yang beliau

lakukan. Beliau juga melatih dan mengajak kaum perempuan untuk berpartisipasi melakukan kebaikan dan KH. Ahmad Dahlan merupakan tauladan yang baik.

3. Metode pendidikan akal

Dalam upaya mendidik aspek akal untuk kaum perempuan KH. Ahmad Dahlan melakukannya dengan memberikan nasihat-nasihat yang memotivasi perempuan untuk cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. KH. Ahmad Dahlan juga mendirikan sekolah khusus perempuan sebagai upaya mencerdaskan perempuan.

4. Metode pendidikan estetika

KH. Ahmad Dahlan juga memperhatikan pendidikan estetika bagi kaum perempuan. Dalam upaya untuk mendidik dalam aspek estetika beliau membiasakan para perempuan untuk berhias sesuai dengan ajaran Islam. Beliau mengajarkan perempuan untuk membiasakan menutup aurat, memakai pakaian muslimah, dan menggunakan kerudung.

5. Metode pendidikan sosial

Aspek pendidikan sosial bagi kaum perempuan juga tak lepas dari perhatian KH. Ahmad Dahlan. Dalam upaya mendidik aspek pendidikan sosial beliau mengajak kaum perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam hal sosial seperti memberi makan fakir miskin, menyantuni anak yatim, dan membantu pendidikan anak-anak.

Beliau juga memberikan keteladanan yang baik dalam hal kegiatan sosial.

Berkat didikan KH. Ahmad Dahlan, maka wanita Islam menjadi terangkat derajatnya. Sebagai istri, ia mengerti hak dan kewajibannya terhadap suaminya. Sebagai seorang ibu, ia memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan keberesan rumah tangganya. Sebagai seorang perempuan Islam, ia insyaf pada kewajibannya terhadap agama. Kalau dulu perempuan dinilai hanya dari kecantikannya dan kekayaannya, maka sejak itu kecakapan dan kecerdasannya yang menjadi ukurannya.

B. Saran

Dengan dilakukannya penulisan ini tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap agar para civitas akademika yang lain dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini. Penulis berharap kepada semua pihak baik secara individu, maupun lembaga untuk ikut bertanggung jawab menggalakan pemahaman tentang pendidikan perempuan (terutama lembaga pendidikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Alfatih, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002
- Artmanda W, Frista, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media
- Asrohah, Hanun *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*, Jakarta: Amzah, 2007
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, Jakarta: Amzah, 2007
- Azra, Azyumardi *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Azwar, Syaifudin *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Daradjat, Zakiah, *kepribadian Guru*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005
- Enginer, Asghar Ali *pembebasan Perempuan*, Yogyakarta: LKIS, 2003
- F, Meidiana, *Dewi Sartika*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2010
- Fakih, Mansour *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Hadikusumo, H. Djarnawi, *Aliran Pembaharuan Islam dari Jalaluddin sampai K.H.A. Dahlan*, Yogyakarta: Persatuan, cet. Ketiga, TT
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Khoiriyah, *Sejarah Islam dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-dinasti Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Kholik, Abdul, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- M. Yusron Asrofi, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatanproposal*, Jakarta: Bina Aksara, 1996
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Munib, Muhaimin, *pemikiran pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Munir Mulkhan, Abdul, *Kiai Ahmad Dahlan: Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*, Jakarta: Kompas, 2010
- Muthahari, Murtadha, *Hak-hak Wanita dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 1995
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Ngaisah, *Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam Dalam Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan, skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

- Nugroho, Adi, *KH. Ahmad Dahlan biografi singkat 1869-1923*, Yogyakarta: Garasi, 2015
- Pasaribu, I.L. dan Simandjuntak, *Pendidikan Nasional, Tinjauan Pedagogik Teoritis*, Bandung: Tarsito, 1978
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Ro'fah, *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016
- Rohmad Qomari, "Pendidikan Perempuan Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan", YinYang, Vol.3 No.2, <https://yinyangstain.files.wordpress.com/2009/01/02-rohmad-pendidikan-perempuan.pdf>, 2008, diakses pada 28 Juni 2017.
- Roqib, Moh. *pendidikan perempuan*, Yogyakarta: Grama Media, 2003
- Setiawan, Farid, *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911- 1942*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2015
- Shihab, Quraish, *perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995
- Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007
- Subana dan Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009
- Suwarno, *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Umi Kulsum, *pendidikan berkesetaraan jender dalam pandangan Nasaruddin Umar, skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2013).

Zakiah Munir, Lily, *Memposisikan Kodrat*, Bandung: Mizan, 1999

